



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Berseri Di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Community Empowerment Through The Berseri Central Waste Bank In Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency

Malem Syafitri & Evi Yunita Kurniaty*

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan di Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah dengan pendirian Bank Sampah Induk Berseri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berseri serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pengelola bank sampah, aparat pemerintah, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berseri telah berjalan cukup baik, ditandai dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, adanya manfaat ekonomi, serta meningkatnya kesadaran lingkungan. Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi sebagian masyarakat dan keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah, pengelola bank sampah, dan masyarakat agar program dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Bank Sampah; Pengelolaan Sampah.

Abstract

Waste management remains a challenge in Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency, due to the increasing population and community activities. One effort to address this issue is through waste management-based community empowerment through the establishment of the Main Waste Bank Berseri (Serial Main Waste Bank). This study aims to determine the process of community empowerment through the Main Waste Bank Berseri and identify obstacles encountered in its implementation. This study uses a qualitative, descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, with informants including waste bank managers, government officials, and community members. The results of the study indicate that community empowerment through the Main Waste Bank Berseri has been running quite well, marked by increased community participation in waste management, economic benefits, and increased environmental awareness. However, there are still obstacles such as low participation of some communities and limited supporting facilities. Therefore, ongoing support and cooperation among the government, waste bank managers, and the community are needed for the program to run more effectively.

Keywords: Community Empowerment; Waste Bank; Waste Management.

How to Cite: Syafitri, M. & Kurniaty, E.Y. (2026) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Berseri Di Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 8 (1): 36-43

*E-mail: evikurniaty@staff.uma.ac.id

ISSN 2721-7507 (Online)



PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi isu strategis dalam pembangunan daerah di Indonesia, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, urbanisasi, dan aktivitas ekonomi Masyarakat (Beritahita, 2019; Pekanbaru.go.id, 2023; Riau, 2022). Peningkatan tersebut berimplikasi langsung pada bertambahnya volume timbulan sampah, khususnya sampah rumah tangga, yang apabila tidak dikelola secara optimal dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Pola pengelolaan sampah yang masih didominasi pendekatan kumpul–angkut–buang ke tempat pembuangan akhir dinilai tidak berkelanjutan, sehingga diperlukan pendekatan alternatif yang menitikberatkan pada pengurangan sampah dari sumbernya dan melibatkan aktif masyarakat (Mahyudin, 2014; PERMEN LHK No 6, 2022; Wati et al., 2021).

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan penting dalam menjawab persoalan pengelolaan sampah berbasis lingkungan dan sosial. Pemberdayaan dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengambil keputusan, berpartisipasi dalam pelaksanaan program, serta memanfaatkan dan mengevaluasi hasil pembangunan secara mandiri (Bahri, 2019; Haris, 2014; Yefni, 2018). Dalam konteks pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat tidak hanya bertujuan mengubah perilaku, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal (Santifa & Harahap, 2020).

Salah satu bentuk implementasi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah melalui bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah anorganik berbasis partisipasi masyarakat yang menerapkan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dengan mekanisme menyerupai perbankan, di mana sampah yang telah dipilah memiliki nilai ekonomi dan dapat ditabung (Auliani, 2020; Br Ginting et al., 2022; Kodriyah et al., 2022). Keberadaan bank sampah tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat, serta menjadi sarana edukasi lingkungan secara berkelanjutan (Azhari Robby et al., 2020; Silfiah et al., 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bank sampah memiliki peran strategis dalam mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Asteria & Heruman (2016) menemukan bahwa bank sampah mampu meningkatkan kapasitas sosial masyarakat melalui keterlibatan warga dalam pengelolaan sampah dan memberikan tambahan pendapatan rumah tangga. Penelitian Nasrullah dan Nugraha (2014) menegaskan bahwa bank sampah merupakan instrumen ekonomi sirkular yang memperkuat kemandirian masyarakat sekaligus membangun solidaritas sosial di tingkat lokal. Sementara itu, penelitian Suryani (2016) menunjukkan bahwa keberhasilan bank sampah sangat dipengaruhi oleh konsistensi partisipasi masyarakat serta dukungan kelembagaan dari pemerintah daerah.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menitikberatkan pada aspek teknis pengelolaan sampah atau dampak ekonomi bank sampah, sedangkan kajian yang secara khusus mengulas proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dengan menekankan dimensi partisipasi masyarakat masih relatif terbatas. Selain itu, kajian empiris mengenai bank sampah induk yang berperan sebagai pusat koordinasi dan penguatan kapasitas bank sampah unit di tingkat kecamatan juga belum banyak dikaji secara mendalam.

Kecamatan Lubuk Pakam, sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Deli Serdang, memiliki tingkat aktivitas masyarakat yang tinggi dan menghasilkan timbulan sampah dalam jumlah signifikan. Kehadiran Bank Sampah Induk Berseri di wilayah ini menjadi inisiatif lokal yang menarik untuk dikaji karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah anorganik, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi. Bank sampah ini

berupaya melibatkan masyarakat dalam berbagai tahapan pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan, pengumpulan, hingga pemanfaatan hasil. Dalam pelaksanaannya, masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya partisipasi sebagian warga dan keterbatasan sarana pendukung.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Saleha et al. (2024), Ilcham Ramadhan et al. (2022), dan Oktavianto (2019) sama-sama menyoroti peran bank sampah sebagai sarana pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Namun demikian, masing-masing penelitian tersebut memiliki fokus dan karakteristik yang berbeda, baik dari segi lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, maupun kelompok masyarakat yang menjadi subjek penelitian.

Penelitian Echa Saleha lebih menitikberatkan pada edukasi dan praktik pengelolaan sampah di wilayah perkotaan, sementara penelitian Choliq Ilcham Ramadhan dkk. menyoroti pengelolaan bank sampah yang melibatkan partisipasi aktif pemuda. Di sisi lain, penelitian Arbi Tutu Oktavianto membahas bank sampah sebagai media pemberdayaan masyarakat secara umum. Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian yang dilakukan penulis memiliki kebaruan (*novelty*) karena berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran bank sampah dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di tingkat kecamatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berseri dengan menekankan dimensi partisipasi masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff, yang meliputi keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran bank sampah sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berseri di Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut sebagai upaya mendukung pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Induk Berseri di Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap makna, proses, serta dinamika partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah.

Subjek dalam penelitian ini meliputi pengelola Bank Sampah Induk Berseri, aparat pemerintah setempat, serta masyarakat yang terlibat sebagai nasabah bank sampah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama individu yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program bank sampah. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Objek penelitian difokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Induk Berseri. Analisis penelitian didasarkan pada dimensi partisipasi masyarakat yang meliputi keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, serta evaluasi program sebagaimana dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff. Dimensi partisipasi tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk melihat sejauh mana masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan bank sampah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi terkait peran, pengalaman, serta pandangan informan mengenai pelaksanaan program bank sampah dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pengelolaan bank sampah serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen seperti arsip, laporan kegiatan, foto, serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan bank sampah.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang berkaitan dengan fokus penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Induk Berseri di Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat melalui Partisipasi dalam Pengelolaan Bank Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Induk Berseri di Kecamatan Lubuk Pakam berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis partisipasi. Pemberdayaan tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahapan kegiatan bank sampah, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi program. Hal ini sejalan dengan konsep partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam empat tahapan utama, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program (Cohen & Uphoff, 1980).

Dengan menggunakan kerangka analisis tersebut, penelitian ini mengkaji sejauh mana masyarakat di Kecamatan Lubuk Pakam terlibat dalam setiap tahapan kegiatan pengelolaan Bank Sampah Induk Berseri sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat telah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan melalui pertemuan atau musyawarah yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah Induk Berseri. Dalam pertemuan tersebut dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan bank sampah, seperti penentuan jadwal penimbangan, jenis sampah yang dapat diterima, serta mekanisme pencatatan tabungan sampah.

Salah satu informan yang merupakan pengurus bank sampah menjelaskan bahwa masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam forum pertemuan yang dilaksanakan secara berkala.

“Biasanya kami mengadakan pertemuan dengan para nasabah untuk membahas jadwal penimbangan dan jenis sampah yang diterima. Masyarakat boleh memberikan saran, tetapi keputusan akhir biasanya ditetapkan oleh pengurus,” (Informan Pengurus Bank Sampah, 2025).

Keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut menunjukkan adanya upaya untuk melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan program. Menurut Cohen dan Uphoff (1977), partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah dan perencanaan kegiatan pembangunan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam dimensi ini masih terbatas, karena proses pengambilan keputusan masih didominasi oleh pengurus inti bank sampah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip pemberdayaan masyarakat secara optimal. Sebagian masyarakat masih bersikap pasif dan cenderung menyerahkan keputusan kepada pengurus bank sampah.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan merupakan bentuk keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan pengelolaan bank sampah. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di Kecamatan Lubuk Pakam terlibat aktif dalam kegiatan pemilahan sampah rumah tangga, penyetoran sampah ke bank sampah, serta kegiatan penimbangan sampah yang dilakukan secara berkala.

Salah satu informan yang merupakan nasabah bank sampah menjelaskan bahwa masyarakat mulai terbiasa untuk memilah sampah sebelum disetorkan ke bank sampah.

“Sekarang kami sudah mulai memilah sampah dari rumah. Sampah plastik dan kertas biasanya kami kumpulkan untuk disetor ke bank sampah saat jadwal penimbangan,” (Informan Nasabah Bank Sampah, 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan bank sampah telah mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Menurut Cohen dan Uphoff (1977), partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan merupakan indikator penting dalam pembangunan partisipatif karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan program.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah. Salah satu kendala yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran sebagian masyarakat untuk memilah sampah secara konsisten. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti alat angkut sampah dan tempat penyimpanan sampah juga menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran kegiatan bank sampah.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana masyarakat memperoleh manfaat dari program yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah Induk Berseri memperoleh manfaat ekonomi melalui sistem tabungan sampah yang dapat diuangkan dalam jangka waktu tertentu.

Salah satu informan menyampaikan bahwa hasil tabungan sampah dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

“Walaupun tidak terlalu besar, tapi hasil dari tabungan sampah ini bisa membantu untuk membeli kebutuhan rumah tangga,” (Informan Nasabah Bank Sampah, 2025).

Selain manfaat ekonomi, masyarakat juga merasakan manfaat lingkungan dari kegiatan bank sampah. Lingkungan tempat tinggal menjadi lebih bersih dan masyarakat mulai memiliki kesadaran untuk mengelola sampah dengan lebih baik.

Namun demikian, pemanfaatan hasil bank sampah masih bersifat individual dan belum berkembang menjadi kegiatan ekonomi produktif berbasis kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah seperti kerajinan daur ulang atau kompos belum berkembang secara optimal.

Menurut Cohen dan Uphoff (1977), pemanfaatan hasil merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dalam konteks penelitian ini, manfaat ekonomi dan lingkungan dari bank sampah telah dirasakan oleh masyarakat, namun potensi ekonomi dari pengelolaan sampah belum dimanfaatkan secara maksimal.

Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Program

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi program merupakan tahap yang penting untuk mengetahui keberhasilan serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan evaluasi program bank sampah biasanya dilakukan oleh pengurus bersama pihak pemerintah setempat.

Namun demikian, keterlibatan masyarakat sebagai nasabah bank sampah dalam proses evaluasi masih tergolong rendah. Sebagian besar masyarakat belum aktif dalam menyampaikan pendapat atau masukan terkait pelaksanaan program bank sampah.

Salah satu informan menyampaikan bahwa kegiatan evaluasi lebih banyak dilakukan oleh pengurus bank sampah.

“Kalau evaluasi biasanya dilakukan oleh pengurus dan pihak kelurahan. Nasabah jarang ikut karena biasanya hanya mendengarkan saja,” (Informan Pengurus Bank Sampah, 2025).

Menurut Cohen dan Uphoff (1977), evaluasi partisipatif merupakan tahap penting dalam pembangunan partisipatif karena memungkinkan masyarakat untuk menilai efektivitas program serta memberikan masukan untuk perbaikan program di masa mendatang. Minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi partisipatif belum berjalan secara optimal dalam pengelolaan Bank Sampah Induk Berseri.

Analisis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Induk Berseri telah berkontribusi dalam mendorong pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Lubuk Pakam. Hal ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahapan kegiatan pengelolaan bank sampah.

Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat pada setiap indikator masih menunjukkan variasi. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan hasil relatif lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah masih menghadapi beberapa kendala, baik yang bersifat struktural, sosial, maupun kelembagaan.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah tidak hanya bergantung pada kesadaran individu, tetapi juga memerlukan dukungan kelembagaan, sarana dan prasarana yang memadai, serta strategi pelibatan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan kapasitas kelembagaan bank sampah serta peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat

menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Bank Sampah Induk Berseri di Kecamatan Lubuk Pakam berperan dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis partisipasi. Pemberdayaan tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahapan kegiatan, yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program. Hal ini menunjukkan bahwa bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung peningkatan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Partisipasi masyarakat paling terlihat pada tahap pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan hasil. Masyarakat secara aktif terlibat dalam kegiatan pemilahan dan penyetoran sampah, serta memperoleh manfaat ekonomi melalui sistem tabungan sampah. Selain itu, kegiatan bank sampah juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Namun demikian, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program masih tergolong terbatas. Hal ini disebabkan oleh dominasi pengurus inti dalam proses pengambilan keputusan, rendahnya kesadaran sebagian masyarakat untuk terlibat secara aktif, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan bank sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat secara lebih luas melalui penguatan kapasitas masyarakat, dukungan kelembagaan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, bank sampah dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, D. H. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. <https://doi.org/10.22146/JML.18783>
- Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidias*, 1(5), 330–338. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V1I5.80>
- Azhari Robby, P., . S., & Masitha Arsyari, A. (2020). Gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Bank Sampah "Sindara Berkah" Di Rw 06 Kelurahan Gunungbatu Kecamatan Bogor Barat Tahun 2019. *Promotor*, 3(4), 396–414. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i4.4196>
- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. FAM Publishing.
- Beritahita, R. (2019). Walikota Bogor Larang Kantong Plastik, Sampah Berkurang 58 Ton. *Betahita.Id*.
- Br Ginting, R. U., Zuska, F., & Simatupang, I. (2022). Pengelolaan Bank Sampah Induk Berseri di Kecamatan Lubuk Pakam. *Perspektif*, 11(4), 1369–1381. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7239>
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation, and Evaluation*. Rural Development Committee, Center for International Studies, Cornell University. https://books.google.co.id/books/about/Rural_Development_Participation.html?hl=id&id=2Ub3QwAACAAJ&redir_esc=y
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X)
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2).
- Ilcham Ramadhan, C., Santoso, S., Hanani, R., Subowo Abstraksi, A., kunci, K., Masyarakat, P., Bank Sampah, P., & Sampah Arunika, B. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK

- SAMPAH “ARUNIKA” DI KELURAHAN MUNGENG, KECAMATAN TEMANGGUNG, KABUPATEN TEMANGGUNG. *Journal of Management and Public Policy*, 11(3), 627–642. <https://doi.org/10.14710/JPPMR.V11I3.34857>
- Kodriyah, K., Kurnia, D., Alamsyah, A. A., & Wulandari, A. R. (2022). Kontribusi Bank Sampah Berbasis Digital sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Warga. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i2.1517>
- Mahyudin, R. P. (2014). STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN. *EnviroScienteeae*, 10, 75–79.
- Oktavianto, A. T. (2019). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH PITOE KELURAHAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA*.
- Pekanbaru.go.id. (2023). *Permasalahan Tumpukan Sampah di Kota Pekanbaru Mulai Terkendali*.
- PERMEN LHK No 6. (2022). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah. In *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional* (Vol. 7, Number 2). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Riau, M. (2022). *Naik! Pemko Anggarkan 57,9 Milliar, Pengelolaan Sampah di Pekanbaru*.
- Saleha, E., Safitri, J., Rahayu, S., Hidayat, R., Hutasoit, E., & Pamungkas, P. (2024). Pengembangan Bank Sampah Dahlia melalui Digitalisasi Manajemen. *Sinergi Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 01–07. <https://doi.org/10.32424/SIABDI.V2I2.10888>
- Santifa, M., & Harahap, D. (2020). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 89–98.
- Silfiah, R., Mohtarom, A., & Ulum, K. M. (2021). Digitalisasi Bank Sampah Dengan Penerapan Sistem Aplikasi Resik di Desa Karangsono Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks “Soliditas” (J-Solid)*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.31328/js.v4i2.2674>
- Suryani, E. (2016). Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi. *JURNAL ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN PUBLIK*, 6(1), 63–75. <https://doi.org/10.33558/AKP.V6I1.584>
- Wati, F. R., Rizqi, A., M. Iqbal, M. I., Langi, S. S., & Putri, D. N. (2021). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia. *Perspektif*, 10(1), 195–203. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4296>
- Yefni. (2018). Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Madani*, 3(2), 42–61.